# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Virus SARSCoV2 atau Covid-19 menjadi masalah di industri kesehatan dikala ini, serta sudah jadi permasalahan global yang dialami oleh seluruh negeri. Dalam hal ini, pengembangan vaksin merupakan metode yang sangat membolehkan untuk menghindari penyebaran pandemi lebih lanjut (Zhang et al., 2020).Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Kemenkes, 2021). Namun sebaliknya jika tidak Vaksin Covid-19 maka akan berdampak memperlambat penurunan masalah Covid-19 karena vaksin ini adalah salah satu bentuk yang dikembangkan untuk membantu imunitas tubuh individu sehingga pemberian vaksin Covid-19 diharapkan dapat mempercepat terbentuknya kekebal kelompok (herd immunity) yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus yang terinfeksi (World Health Organization, 2020).

Seiring berjalannya waktu, efektivitas vaksin dosis 1 dan 2 dapat melemah sehingga perlindungan terhadap virus dapat menurun. Maka diberikan vaksin tambahan untuk membentuk kembali antibodi dan memperpanjang perlindungan. Vaksin booster merupakan upaya pengembalian imunitas tubuh dan proteksi klinis yang menurun sehingga pemerintah memulai program vaksinasi booster yang sudah dilakukan mulai tahun 2022. Program tersebut adalah upaya lanjutan dari vaksinasi dosis penuh ke 1 dan ke 2 tergantung dari jenis vaksin. Selain itu pemerintah memberikan vaksin ketiga atau booster secara gratis untuk masyarakat umum. Booster vaksin disebut juga vaksin dosis ketiga diberikan sebagai upaya untuk memutus rantai penularan COVID-19 dengan tujuan meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan Virus Corona. Vaksin dosis ketiga dapat meningkatkan efektivitas vaksin COVID-19 sebelumnya.. Namun perlu diingat, kondisi tubuh dan daya perlindungan yang dihasilkan vaksin pada setiap orang bisa berbeda-beda (Nugroho and Hidayat, 2021).

Data cakupan vaksinasi yang diperoleh dari Komite Penangangan Corona Virus Disease 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) per tanggal 31 Oktober 2022, total cakupan vaksinasi pada dosis pertama sebanyak 205.146.012 (87,47%) dosis dengan target 100%, cakupan dosis kedua sebanyak 171.890.243 (73,35% ) dosis dengan target 100%, dan cakupan dosis ketiga sebanyak 65.046.648 (28,3%) dosis dari total target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 234.666.020 (100%) dosis (Anonem 2022). Data capaian vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur sampai dengan Bulan Januari 2022 adalah pada SDM Kesehatan (tenaga kesehatan) pemberian vaksinasi dosis ke-1 berjumlah 30.395.821 ( 86,6%) Orang dengan target 100%, dosis kedua berjumlah 29.985.406 (73,62%) orang dengan target 100%, dan untuk dosis ke 3 (booster) berjumlah 8.403.820 (24,5%) dengan target 100% (Anonem, 2022).

Data terkait dengan cakupan vaksinasi Kabupaten Mojokerto per tanggal 31 Oktober 2022 diketahui bahwa perkembangan tingkat vaksinasi dosis 3 *(Booster)* Kabupaten Mojokerto yang masih mencapai 223.446 ( 23,22%) dengan target 100%. Sedangkan untuk capaian dosis 1 di Kabupaten Mojokerto yang telah diberikan dosis 1 sebanyak 838.446 (87,14%) dosis dengan target 100% dan dosis 2 sebanyak 738.663 (76,81%) dosis dengan target 100% (Anonem 2022). Sedangkan pada kelompok usia remaja capaian dosis pertama sebesar 96.492 remaja ( 96,9%) dengan target 100%. Untuk dosis 2 mencapai 91.0011 (91,4%) dengan target 100%,sedangkan untuk capaian dosis 3 pada remaja masih mencapai 2.62% (2.616 dosis ) dari target sasaran vaksinasi pada remaja sejumlah 99.571 remaja.

Berdasarkan data yang sudah di dapat dari dinas kesehatan mojokerto vaksin dosis 3 pada remaja masih tergolong rendah hal ini di sebabkan karena banyaknya isu yang beredar di masyarakat terkait efek samping dari vaknasi tersebut sehingga membuat remaja enggan untuk melengkapi riwayat vaksinasinya padahal vaksinasi *Booste*r pada remaja sangat penting karena pada usia remaja mereka banyak mengahabiskan aktifitasnya di luar rumah vaksin boster ini bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga pada saat remaja melakukan aktivitas di luar rumah, mereka bisa terhindar dari penyebaran virus corona.

Vaksin penguat (*booster*) dan disiplin protokol kesehatan menjadi syarat utama. Pemerintah menyatakan pelaku perjalanan dalam negeri (PPDN) melalui moda transportasi darat, laut, dan udara yang sudah divaksinasi dosis ketiga *(booster).* Untuk melanjutkan program sasaran vaksin covid-19 memerlukan tindakan yang tepat mengingat belum tercapainya sasaran vaksinasi pada remaja di Kabupaten Mojokerto. Alasan belum tercapaiannya karena masih baru dan beberapa remaja menolak untuk di vaksin karena alasan khawatir terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidak percayaan terhadap vaksin dan mempersoalkan kehalalan vaksin (Islami ,2021)

Teori perubahan perilaku oleh Lawrence Green memaparkan tiga faktor yang berperan, diantaranya predisposisi, pendukung dan penguat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku vaksinasi covid-19 sebagai berikut faktor pendukung *(predisposing factors)* adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi dan karakteristik individual. Faktor pemungking (*enabling factors*) adalah ketersedian pelayanan, aksesbilitas dan adanya peraturan-peraturan. Faktor pendorong *(reinforcing factors)* adalah dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan.

Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku yaitu *reinforcing factor* terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat maupun dukungan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, sikap ragu-ragu dan tidak yakin terhadap vaksin Covid-19 dapat di pengaruhi kurangnya dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan (Sakka, 2022). Diperlukan dukungan keluarga melalui sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap permasalahan keluarga. Keluarga adalah bagian yang paling dekat dalam kehidupan seseorang. Anggota keluarga bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Hayat & Kusuma, 2021). Keberhasilan vaksinasi dibutuhkan kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk peran orang tua.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lainFaktor dukungan terhadap objek mengandung dua aspek positif dan negatif. Aspek tersebut dapat memutuskan seseorang untuk bersikap, maka makin banyak aspek positif pada objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang positif, begitu pula sebaliknya (Wulandari, 2021). Maka dari itu pentingnya dukungan dari luar atau eksternal dapat membantu remaja agar melaksanakan vaksinasi dosis lanjutan. Bahwasannya apa yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya tentang kewajiban pelaksanaan vaksin lanjutan (Kementrian Perhubungan, 2022).

Program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19, merupakan angka kesakitan, kematian akibat Covid-19 dan tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyakarat dari penyakit Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata diseluruh wilayah (Darmawan, 2020).

Berdasakan uraian masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor pendorong (*reinforcing factor*) dengan status vaksinasi covid-19 pada remaja di STIKES Majapahit. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih banyak target vaksinasi *Booster* pada remaja untuk menerima vaksinasi Covid-19 lengkap. Dan juga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menurumuskan pendekatan terbaik bagi pelaksanaan progam vaksinasi di Kabupaten Mojokerto.

## **Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini dibatasi pada faktor pendorong (*reinforcing factor)* *)* yang meliputi dukungan keluarga, dukungan tokoh masyakarat,dan dukungan tenaga kesehatan yang dihubungkan dengan status vaksin dosis 3 atau *booster* pertama saja pada remaja di STIKES Majapahit .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana hubungan faktor pendorong (*reinforcing factor*) dengan status vaksinasi covid-19 pada remaja di STIKES Majapahit?”.

## **Tujuan Penelitian**

### Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor pendorong (*reinforcing factor*)yaitu dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan dengan status vaksinasi covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit .

### Tujuan Khusus

* 1. Mengidentifikasi dukungan keluarga tentang vaksinasi covid 19 pada remaja STIKES Majapahit;
  2. Mengidentifikasi dukungan tokoh masyarakat tentang vaksinasi covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit;
  3. Mengindentifikasi dukungan tenaga kesehatan tentang vaksinasi covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit ;
  4. Mengidentifikasi Status vaksin Covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit;
  5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan status vaksinasi covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit;
  6. Menganalisis hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan status vaksinasi covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit;
  7. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan status vaksinasi covid 19 pada remaja di STIKES Majapahit;

## **Manfaat Penelitian**

### Manfaat Teoritis

1. Bagi sekolah atau intitusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan intitusi terkait ilmu domain perilaku khususnya pada faktor pendorong dengan sikap siswa tentang vaksinasi Covid-19.

### Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah dan Instansi terkait

Sebagai bahan edukasi bagi remaja terkait pentingnya vaksin covid-19 sebagai langkah awal untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus covid-19.

1. Bagi instansi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Sebagai bahan tambahan refrensi atau masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambahan informasi terkait pentingnya vaksinasi covid-19, khususnya bagi anggota akademis sebagai arahan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi tentang pencegahaan Covid 19 dan terkait vaksinasi Covid 19 sebagai pemutus rantai penyebaran virus dan mengurangi angka kesakitan dan kematian.

### Manfaat Bagi Peneliti Sendiri

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulisan dan mengembangkan ilmu yang dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang berjudul hubungan faktor pendorong (*reinforcing factor*) dengan status vaksinasi covid-19 pada remaja di STIKES Majapahit.